

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Musik suling tambur pada jaman dahulu biasa dimainkan untuk acara kebaktian, pernikahan, kematian atau sebagai bentuk rasa syukur kepada sang pencipta atas apa yang mereka alami. Seiring dengan perkembangan modernisasi, maka musik suling tambur menjadi sebuah kesenian yang biasa dimainkan untuk ajang festival maupun untuk memeriahkan suatu acara, misalnya dalam perayaan hari ulang tahun kota atau kabupaten, sebagaimana yang terjadi saat penulis melakukan penelitian di Papua, khususnya di Jayapura.

Musik suling tambur menjadi bagian yang tidak terpisahkan pada saat perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) Kota Jayapura yang ke 100 (seratus) sekaligus bertepatan dengan perayaan seabad atau 100 tahun perayaan Injil masuk tanah Papua. Musik suling tambur yang dimainkan di Papua saat ini, sesungguhnya berasal dari Maluku. Dalam hal ini, musik suling tambur diapresiasi untuk segala kegiatan ataupun bentuk ungkapan rasa suka cita.

Kepercayaan orang Papua akan suatu firman bahwa segala yang bernafas hendaklah memuji dan memuliakan sang pencipta menjadikan keberadaan musik suling tambur tetap eksis di tengah perkembangan modernitas musik.

## B. Saran

Musik suling tambur dari Papua adalah salah satu aset bangsa yang harus segera diselamatkan dari kepunahannya disamping terus dieksplorasi demi pengembangannya sehingga menjadi kebanggaan bagi bangsa Indonesia khususnya masyarakat Papua. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah harus lebih berperan aktif dalam melestarikan dan mengembangkan musik suling tambur. Hal ini dikarenakan tanpa adanya peran aktif dari Pemerintah, maka mustahil para seniman-seniman dan musisi Papua dapat dikenal secara luas oleh masyarakat luas, utamanya yang ada di luar Papua.

Dalam hal ini, salah satu cara yang bisa ditempuh untuk melestarikan dan mengembangkan musik suling tambur adalah dengan penayangan musik suling tambur tersebut di stasiun televisi baik pemerintah maupun swasta, sehingga musik tersebut dapat dikenal luas oleh masyarakat, baik yang ada di Papua maupun secara nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Tercetak

- Cavallaro, Dani. *Critical and Cultural Theory: Teori Kritis dan Teori Budaya*. Terjemahan Laily Rahmawati. Yogyakarta: Niagara, 2001.
- Kayam, Umar. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: PT. Sinar Harapan, 1981.
- Koentjaraningrat, ed. *Irian Jaya: Membangun Masyarakat Majemuk*. Jakarta: Djambatan, 1994.
- Mistortoify, Zulkarnaen. *Fieldwork I Etnomusikologi*. Surakarta: P2AI STSI Surakarta dan STSI Surakarta Press, 2003.
- Muller, Kal. *Indonesian New Guinea: Irian Jaya*. Singapura dan Barkeley: Periplus Edition, 1990.
- Rumansara, Eros H. "Peran Sanggar Seni dalam Menunjang Kegiatan Bimbingan Edukatif pada Pameran Benda Budaya Koleksi Museum-museum di Papua." *Antropologi Papua* volume I. No. 3, 2000.
- Tim Peneliti P&K. *Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Daerah Irian Jaya*. Papua: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.
- Wiriyotomo, Bagoes P. *Pijar-pijar Penyingkap Rasa: Sebuah Wacana Seni dan Keindahan dari Plato sampai Derrida*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.

### B. Tak Tecetak

Dewan Kesenian Jayapura

Sokoy, Fredrik. "Menggali Potensi Seni Budaya dan Kepurbakalaan Pada Masyarakat Kepulauan Raja Ampat di Kabupaten Raja Ampat." Laporan Penelitian Jurusan Antropologi Universitas Cenderawasih, 2008.

Sejarah Papua pada etnografi jurusan antropologi Universitas Cendrawasih Papua.

### C. Narasumber

1. Nama : Bapak Flasi  
Alamat : Kotaraja Abepura  
Pekerjaan : Guru Besar Seni dan Kebudayaan ( Ex Dewan Kesenian )  
Wawancara : 11 maret 2010

2. Nama : Ellyaser  
Alamat : SMP N 3 Wandama.  
Pekerjaan : Guru Kesenian  
Wawancara : 10 Maret 2010
3. Nama : Robby Rumaropen  
Alama : Nabire  
Pekerjaan : Swasta / Pelaku Seni.  
Wawancara : 5 – 6 Maret 2010.
4. Nama : Johan Ibo  
Alamat : Dok lima  
Pekerjaan : Ketua Dewan Kesenian Papua / Wakil DPRD  
Wawancara : 17 Oktober 2010
5. Nama : Bapak Sokoi  
Alama : Sentani  
Pekerjaan : Pengajar dan budayawan  
Wawancara : 15 Maret 2010
6. Nama : Ny Irene  
Alamat : Abepura perum dekat Arama Haji.  
Pekerjaan : Budayawan dan Penulis  
Wawancara : 23 januari 2010.

